

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Film dokumenter merupakan rekaman kejadian yang diambil langsung saat kejadian nyata sedang terjadi. Film dokumenter juga berarti menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan. Dalam film dokumenter, unsur hiburan memang tidak terlalu ditonjolkan. Hal yang menjadi poin penting tentunya adalah pesan khusus dari tema film dokumenter tersebut. Meski begitu dalam beberapa film dokumenter juga menampilkan unsur entertain yang cukup.

Film dokumenter terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu biografi, *traveling*, ilmu pengetahuan, investigasi, serta sejarah. Salah satu jenis film dokumenter yang hendak penulis angkat ialah dokumenter Sejarah. Adapun yang dimaksud dengan sejarah berisi tentang rekaman kejadian dan peristiwa bersejarah yang terjadi di masa lalu, bisa berupa perang, biografi, musik, kehidupan masa lalu dan lain-lain. Pada masa sekarang, film sejarah sudah banyak diproduksi terutama karena kebutuhan masyarakat akan pengetahuan dari masa lalu. Tingkat pekerjaan masyarakat yang tinggi sangat membatasi mereka untuk mendalami pengetahuan tentang sejarah, hal inilah yang ditangkap oleh televisi untuk memproduksi film-film musik.

Banyak aspek yang bisa dikemas dalam dokumenter sejarah, salah satunya adalah musik. Sementara musik sendiri memiliki lingkup yang bermacam-macam seperti: pop, jazz, dangdut, keroncong, R&B, funk, musik klasik, dan juga musik Timur Tengah seperti Kasidah. Maka dari itu, penulis memilih Kasidah sebagai tema penulisan tugas akhir ini.

Pada tahun 70-80 an, musik dangdut memiliki eksistensi yang luar biasa. Tapi semua itu tidak bertahan lama semenjak raja dangdut mengalami kasus politik. Maka sebagian besar masyarakat ikut terpengaruh dengan adanya rumor yang beredar. Diwaktu yang bersamaan, Nasida Ria yang sedang merintis karirnya di bidang musik kasidah mulai naik daun. Ini semua disebabkan masyarakat melihat kelebihan Nasida

Ria dengan keunikannya yang mempunyai personil grup wanita dengan membawakan alat musik elektrik. Sehingga Nasida Ria menjadi terkenal pada era tersebut.

Penulis melakukan observasi ke beberapa masyarakat, mulai dari usia 18 tahun hingga 50 tahun. Hasil dari observasi yang sudah penulis lakukan, banyak masyarakat zaman sekarang yang belum mengetahui apa itu grup kasidah Nasida Ria. Sebagian besar masyarakat yang mengerti tentang Nasida Ria adalah masyarakat yang memang sudah lahir pada era kejayaan Nasida Ria dan beberapa orang yang memang menyukai musik kasidah. Terbukti dari survey yang penulis lakukan lewat *quesioner*, yaitu 29 dari 45 orang tidak mengetahui apa itu grup musik kasidah Nasida Ria. Usia yang tidak mengetahui Nasida Ria cenderung pada usia 35 tahun ke bawah. Sedangkan usia 35 tahun keatas adalah mereka yang lebih mengenal grup musik kasidah Nasida Ria.

Maka dari itu, penulis memilih Kasidah sebagai tema penulisan tugas akhir ini. Penulis berharap dengan dibuatnya film dokumenter tentang Nasida Ria – The Legend of Qasidah, bisa memberikan pengetahuan lebih kepada masyarakat tentang awal mula lahirnya grup musik kasidah pertama yang memiliki personil wanita semua dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Kasidah adalah seni suara yang bernapaskan Islam, dimana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyah dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam. Biasanya lagu-lagu itu dinyanyikan dengan irama penuh kegembiraan yang hampir menyerupai irama-irama Timur Tengah dengan diiringi rebana, yaitu sejenis alat tradisional yang terbuat dari kayu, dibuat dalam bentuk lingkaran yang dilobangi pada bagian tengahnya kemudian di tempat yang dilobangi itu di tempel kulit binatang yang telah dibersihkan bulu-bulunya.

Kasidah (*qasidah, qasida*; bahasa Arab: "قصيدة", adalah bentuk sajak puisi kesusastraan Arab yang dinyanyikan. Penyanyi menyanyikan lirik berisi puji-pujian (dakwah keagamaan dan satire) untuk kaum muslim.

Awalnya rebana berfungsi sebagai instrument dalam menyanyikan lagu-lagu keagamaan berupa pujian-pujian terhadap Allah swt dan rasul-rasul-Nya, salawat,

syair-syair Arab, dan lain lain. Oleh karena itulah ia disebut rebana yang berasal dari kata rabbana, artinya wahai Tuhan kami (suatu doa dan pujian terhadap Tuhan).

Lagu kasidah modern liriknya juga dibuat dalam bahasa Indonesia selain Arab. Grup kasidah modern membawa seorang penyanyi bintang yang dibantu paduan suara wanita. Alat musik yang dimainkan adalah rebana dan mandolin, disertai alat-alat modern, misalnya: biola, gitar listrik, keyboard dan flute. Perintis kasidah modern adalah grup Nasida Ria dari Semarang yang semuanya perempuan. Lagu yang top yakni Perdamaian dari Nasida Ria. Pada tahun 1970-an, Bimbo, Koes Plus dan AKA mengedarkan album kasidah.

Kelompok musik kasidah modern Indonesia Nasida Ria, yang terdiri dari 9 wanita dari Semarang, Jawa Tengah adalah satu-satunya kelompok yang dibentuk pada tahun 1975 dikelola oleh H. Mudrikah Zain yang kemudian dilanjutkan oleh Choliq Zain. Nasida Ria adalah salah satu kelompok kasidah modern tertua di Indonesia.

Dulunya Nasida Ria memegang alat musik seperti rebana, ketipung, kendang, tamborin, dan mandolin. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman modern, banyak grup-grup musik yang menggunakan alat musik modern. Dari situlah Nasida Ria mulai melakukan inovasi pada tahun 80 an, dengan menambah alat musik yang digunakan seperti gitar, bass, dan keyboard. Walaupun demikian tidak meninggalkan ciri khas kasidah nya yang menggunakan alat musik rebana, ketipung, dan lainnya.

Dengan sebutan pencetus utama, memang Nasida Ria menjadi pelopor utama lahirnya grup musik kasidah yang memiliki personel wanita semua. Terbukti dari grup-grup baru yang bermunculan, banyak yang mengikuti gaya Nasida Ria mulai dari personel dan alat musik.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan suatu masalah yaitu :

- a. Mengapa banyak khalayak umum di jaman sekarang yang tidak mengetahui apa itu Nasida Ria?
- b. Bagaimana menginformasikan dan mengulas lebih dalam mengenai apa itu Nasida Ria?
- c. Bagaimana cara seorang *DOP (Director of Photography)* dapat mengemas sebuah gambar yang menarik dalam film dokumenter Nasida Ria yang bisa dinikmati, diterima, dan pesannya dapat dengan mudah tersampaikan ke masyarakat?

### **1.3 Tujuan**

- a. Seiring berjalannya waktu dan pesatnya perkembangan di dunia musik, mengakibatkan semakin banyaknya grup – grup kasidah yang bermunculan sehingga memiliki daya saing tinggi.
- b. Maka dari itu penulis mengangkat sebuah film dokumenter sejarah yang berjudul *“The Legend of Qasidah – Nasida Ria”* dengan tujuan, menjelaskan kepada khalayak umum apa itu pengertian kasidah. Selain itu memberikan informasi adanya pelopor pertama grup kasidah wanita di Indonesia yaitu Nasida Ria. Dengan kemasan film dokumenter, penulis bertujuan memberikan informasi sejarah berkembangnya Nasida Ria secara lebih ringkas, mudah dipahami, dan menarik untuk diketahui, serta karya cipta ini berguna untuk memberitahu bagaimana keadaan Nasida Ria dulu, kini, dan nanti.
- c. Sebagai *DOP (Director Of Photography)* penulis tentunya ingin memberikan kesan yang baik terhadap gambar yang disajikan dalam film dokumenter ini, yaitu berupa sketsa foto Nasida Ria yang dianimasikan, yang diharapkan dapat memudahkan *audience* untuk memahami dan memerhatikan lebih dalam isi film dokumenter *“The Legend of Qasidah – Nasida Ria”*.

### **1.4 Batasan Masalah**

Penulis membatasi karya ini, hanya pada sejarah tentang grup melegenda, yaitu Nasida Ria yang dikemas dalam film dokumenter sejarah dengan penyajian menarik dari sudut pandang pengambilan gambar yang akan lebih variatif dan tidak membosankan.

## **1.5 Manfaat**

### **a. Manfaat Akademis :**

- Sebagai acuan tolak ukur atas keberhasilan akademis dalam mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan.
- Sebagai bekal untuk bahan referensi perpustakaan bagi mereka yang ingin mempelajari apa yang telah diterapkan pada karya cipta ini.

### **b. Manfaat Praktis :**

- Dapat menambah dan memperdalam pengetahuan tentang dunia kerja yang sesungguhnya, terutama pada lingkup bidang pertelevisian. Khususnya dalam bidang *DOP (Director Of Photography)*.
- Menerapkan teori yang diperoleh dari perkuliahan untuk diterapkan dalam pembuatan film dokumenter.
- Dapat melatih penulis untuk mengetahui bagaimana cara memproduksi film dokumenter sesungguhnya.

### **c. Manfaat Sosial :**

- Dengan kemasan film dokumenter, masyarakat dapat mengetahui sejarah perkembangan Nasida Ria dari generasi pertama hingga saat ini secara lebih mudah dan rinci.

## **1.6 Metode Pengumpulan Data**

### **1.6.1 Metode yang digunakan**

Pembuatan karya cipta ini, penulis menggunakan metode study pustaka, wawancara, serta observasi dalam pengumpulan data.

### **1.6.2 Pemilihan Narasumber**

Dalam film dokumenter yang mengangkat tentang “*Nasida Ria - The Legend of Qasidah*” melibatkan narasumber, seperti manager grup, anggota grup, dan yang bersangkutan lainnya.

#### 1.6.3 Pemilihan Lokasi

Adapun lokasi yang penulis pilih untuk pengambilan gambar yaitu :

- Basecamp Nasida Ria Semarang
- Lokasi dimana Nasida Ria tampil
- Asrama awal Nasida Ria di bentuk